

INOVASI SKEMA MURUR DAN FAST TRACK

Tingkatkan Kenyamanan Jemaah Haji 2024



Para jemaah haji reguler yang mandiri Mabit, berdoa, berzikir sambil menunggu pergantian hari di Muzdalifah.

MUZDALIFAH merupakan salah satu lokasi penting dalam rangkaian ibadah haji. Meskipun tidak selalu Arafah maupun Mina, tempat ini menjadi saksi pertemuan Nabi Adam dan Hawa setelah dipertemukan kembali di Arafah. Setiap tahun, jutaan jemaah haji termasuk dari Indonesia, harus bermalam di Muzdalifah sebelum menuju Mina untuk melempar jumrah di Jamarat.

Tahun 2023, terjadi kisah kurang menyenangkan ketika jemaah menjalani Mabit di Muzdalifah. Lonjakan jumlah jemaah, termasuk

mereka yang ilegal, serta banyaknya jemaah lansia, menyebabkan ketidakseimbangan dengan jumlah bus yang tersedia. Banyak jemaah harus berjalan kaki ke Mina, menambah kepadatan dan menghambat pergerakan bus.

Namun, tahun 2024 membawa perubahan signifikan. Kementerian Agama menerapkan skema Murur yang terbukti berhasil. Murur adalah Mabit (bermalam) dengan cara melintas di Muzdalifah setelah Wukuf di Arafah. Saat melintasi Kawasan Muzdalifah, jemaah tetap berada di

dalam bus kemudian langsung dibawa menuju tenda-tenda di Mina. Kepala Satuan Operasional Armuzna, Harun Al Rasyid menyatakan, skema pemberangkatan tahun ini berjalan optimal berkat komitmen pihak Masyarik yang mempercepat pendorongan jemaah dari Muzdalifah ke Mina. "Ini prestasi luar biasa dari Pemerintah karena sukses bekerja sama dengan pihak Masyarik. Ini harus menjadi pedoman untuk pelaksanaan tahun-tahun berikutnya," ujar Harun usai sterilisasi lokasi Muzdalifah.

Pihak Masyarik menambah jumlah armada bus untuk memastikan jemaah Indonesia tidak harus menunggu hingga siang hari. "Ini respons yang sangat baik dari pihak Masyarik dengan menambah bus," tambah Harun.

Skema Murur, yang pertama kali diterapkan oleh PPIH Arab Saudi, dinilai sangat efektif dalam mendorong jemaah dari Arafah menuju Muzdalifah lalu ke Mina. Hal ini mampu mengantisipasi keterlambatan jemaah saat berangkat dari Muzdalifah menuju Mina. Kepala Sektor 1 Satgas Armuzna, Ibrahim Basyir, memastikan estimasi waktu pendorongan jemaah dari Muzdalifah ke Mina sesuai skenario. "Alhamdulillah, pemberangkatan jemaah di Sektor 1 dari Maktab 10-16 berjumlah 24.750 jemaah. Kendala jumlah bus di awal dapat diatasi dengan penambahan unit bus. Kloter terakhir berangkat pada pukul 07.30 Waktu Arab Saudi," ungkap Ibrahim Basyir.

Keberhasilan skema Murur ini memperkuat upaya pendorongan jemaah haji dari Muzdalifah ke Mina tepat waktu. Lebih dari 55.000 jemaah Indonesia mengikuti skema Murur saat berangkat dari Arafah ke Muzdalifah, dimana mereka hanya melintas tanpa harus turun dari bus pemberangkatan. Keberhasilan ini menjadi catatan penting dan dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan ibadah haji di masa mendatang.

Manfaat Fast Track di Bandara

Direktur Bina Haji Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama, Arsyad Hidayat mengungkapkan, perubahan signifikan di Bandara King Abdul Aziz Jeddah sejak penerapan sistem Fast Track. Bandara kini terlihat

lengang tanpa kerumunan jemaah seperti sebelumnya. "Biasanya, menjelang penutupan kedatangan penerbangan jemaah haji, suasana sangat padat dan sedikit acak-acakan. Tetapi saat ini justru lengang," ujar Arsyad.

Menurut Arsyad, penambahan fasilitas Fast Track di bandara di Indonesia oleh Pemerintah Arab Saudi menunjukkan hasil positif. "Dulu hanya melayani sekitar 70.000 jemaah, sekarang sudah 128.000 jemaah yang terlayani. Ini sangat membantu mempercepat mobilisasi jemaah dari pesawat ke bus," jelasnya.

Arsyad menekankan pentingnya persiapan jemaah sejak dari Tanah Air,

alamat jemaah. Kecepatan pergerakan juga didukung dengan tidak adanya pemberian makan di bandara, karena jemaah sudah mendapat layanan makan dari maskapai udara dua jam sebelum mendarat. "Alhamdulillah, pihak Wukala juga menyediakan snack, jadi cukup untuk mengganjal perut jemaah," ujar Arsyad.

Keunggulan fasilitas Fast Track, jemaah sudah diperiksa oleh pihak Arab Saudi terlebih dahulu di bandara keberangkatan. Ini memungkinkan berbagai persoalan terkait jemaah sudah diketahui lebih dulu. "Sebagai pembanding, ada insiden jemaah non-Fast Track yang sempat tertahan atau



Jemaah haji sedang salat wajib Isak menjelang Mabit di Muzdalifah.

terutama bagi jemaah haji Gelombang II yang sudah mengenakan kain ihram sejak keberangkatan. Dalam proses mobilisasi, pihak Wukala yang membawa jemaah dari bandara ke bus berusaha memastikan tidak ada penyumbatan, sehingga pergerakan jemaah bisa lancar.

Terkait pengaturan barang, Arsyad menjelaskan, proses penghitungan barang jemaah sangat akurat. "Kemungkinan selisih jumlah bagasi sangat kecil karena sudah masuk dalam sistem. Daker Bandara juga menghitung barang bagasi saat keluar dari gate dan saat masuk ke dalam truk," katanya.

Begitu jemaah siap di bus, mereka bisa langsung diberangkatkan, dan barang-barang dikirim sesuai

dipulangkan karena ada catatan keimigrasian dalam 10 tahun terakhir. Persoalan baru diketahui di bandara kedatangan," katanya.

Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas mengatakan, skema Murur dan Fast Track bagian sejumlah inovasi yang dilakukan Kemenag dan ternyata membawa dampak positif bagi kenyamanan jemaah. Tak dipungkiri, dalam pelaksanaan haji tahun 2024, juga terdapat kekurangan. Jika ada keluhan tingkat kepadatan pada tenda di Mina meningkat, karena terjadi penambahan jumlah jemaah akibat bertambahnya kuota jemaah, sementara tempat yang tersedia terbatas. "Perbaikan akan terus dilakukan ke depannya," ujar Yaqut. (Primaswolo Sudjono)



Ciri khas jalur Fast Track, keluar dari gate berjejer rapi menuju bus.

WISATA

DARI LOBSTER HINGGA BUAH LOKAL

Wisata Belanja di Pantai Baron



Lobster, rajungan, udang, cumi dan beragam jenis ikan hasil tangkapan nelayan dapat dibeli dalam kondisi segar maupun matang di Pantai Baron.

BERWISATA ke pantai, umumnya daya tarik utamanya ya pantai tersebut. Misalnya ombaknya yang tenang dan pesisirnya yang landai dengan pasir putih atau hitamnya yang bersih sehingga dapat untuk bermain air laut dengan tenang dan aman. Atau karena pemandangan alamnya yang begitu elok sehingga membuat betah berkunjung ke pantai tersebut.

Namun beda dengan destinasi wisata Pantai Baron yang terletak di Kalurahan Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Sebagai salah satu destinasi wisata pantai di Gunungkidul, Pantai Baron tidak hanya menawarkan daya tarik pantai semata, melainkan juga menjadi surga belanja bagi wisatawan. Mulai dari belanja berbagai komoditas perikanan laut, aneka souvenir/kerajinan hasil laut dari beragam jenis kerang-kerangan, hingga berbagai jenis buah-buahan lokal dan hasil pertanian masyarakat Gunungkidul lainnya.

Bagi yang sekadar ingin menikmati keindahan Pantai Baron, dapat duduk-duduk di pinggir pantai atau berjalan kaki menyusuri perbukitan sekitar pantai. Yang ingin mencoba sensasi berperahu di Pantai Selatan Gunungkidul, dapat menaiki perahu. "Tarifnya Rp 10.000

perorang pertrip," ujar seorang awak perahu sambil memandu wisatawan naik ke perahunya.

Sementara bagi penggemar berat seafood (makanan hasil laut), dapat menikmati ragam kuliner hasil laut khas Gunungkidul seperti lobster, rajungan, keong macan, udang, cumi, sotong, berbagai jenis ikan dan sebagainya. Sejumlah pedagang ikan menjajakan hasil tangkapan nelayan dalam kondisi segar.

"Silakan pilih ikan, udang, atau kepiting. Nanti bisa dimasakkan sekalian. Mau bumbu saus asam manis, lada hitam, bakar, goreng, bisa kita layani. Langsung ke

warung-warung makan juga bisa," kata ibu-ibu pedagang ikan saling menawarkan dagangannya.

Jika sedang musim, wisatawan dapat menikmati lezatnya daging lobster dan rajungan dengan harga cukup menarik. Berbagai jenis ikan, baby crab, undur-undur, udang, rumput laut goreng yang siap disantap pun banyak dijual para pedagang.

Bagi ibu-ibu yang ingin berbelanja buah-buahan lokal Gunungkidul maupun produk pertanian khas setempat, terdapat banyak pedagang yang menjajakan jeruk gulung (jeruk bali), sawo



Beragam souvenir dari kerang-kerangan dalam berbagai model dan ukuran.



Berbagai jenis pisang dijual para pedagang.

manila, pisang gendruwo, pisang ambon, pisang koja, pisang raja, pisang kepek, sirkaya, sirsak, jeruk, melon, semangka, blewah, kacang tanah, singkong, ubi rambat, dan sebagainya. Harga buah-buahan lokal ini pun cukup menarik. Misalnya sawo manila dijual Rp 10.000-Rp 20.000/kg, jeruk gulung Rp 20.000-Rp 35.000 perbutir, semua tergantung jenis dan ukurannya.

Sementara yang menyukai pernik-pernik hiasan atau souvenir dari beragam jenis kerang-kerangan, dapat menambah koleksinya dengan produk mulai harga Rp 5.000 hingga ratusan ribu rupiah. Berbagai jenis

kerang dijual dalam bentuk bijian, rangkaian, maupun sudah dibentuk aneka model.

Wisatawan dapat leluasa berbelanja dengan nyaman, sebab lingkungannya cukup teduh dengan pepohonan yang besar-besar. Untuk mengobati dahaga, pengunjung dapat menikmati segarnya kelapa muda hijau yang dijual Rp 15.000 perbutir. Atau yang menginginkan kehangatan, dapat menikmati wedang ronde, kopi hitam, maupun sekadar teh panas sambil menunggu anggota keluarga lainnya berbelanja. (M Nur Hasan)



Ketika sedang musim, jeruk gulung dan sawo manila cukup mendominasi dagangan.